

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN
STRATEGI GIST (GENERATING INTERACTION BETWEEN
SCHEMATA AND TEXT) TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 30 PADANG**

Ghea Monica¹, Afnita²
gheamonica08@gmail.com¹, afnita@fbs.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : (1) keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang menggunakan model discovery learning berbantuan strategi GIST, (2) keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang menggunakan metode tanya jawab, (3) pengaruh model discovery learning berbantuan strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan The Static-Group Comprahansion Desain, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen pada penelitian ini tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST dan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode tanya jawab. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST dan skor keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode tanya jawab. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST, berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 80,05. Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode tanya jawab, berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 77,12. Ketiga, berdasarkan uji-t hipotesis kerja (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu ($7,50 > 1,99$). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode tanya jawab yaitu ($80,08 > 77,12$).

Kata Kunci: Model Discovery Learning, Strategi GIST, Membaca Pemahaman, Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia secara umum mencakup enam aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, keterampilan membaca dan memirsa, dan keterampilan menulis. Pada dasarnya, dari keempat aspek ini sudah diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang

untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Dalam kegiatan membaca mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan tersebut mengacu pada kegiatan membaca pemahaman. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal. Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat terpelajar menurut Burns dkk, 1982 (dalam Prihatin, 2020).

Faktanya, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat bacanya sangat rendah. Berdasarkan studi “Most Litered Nation in the World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara tentang minat baca. Sejalan dengan hal itu, (Afnita, 2012) menyatakan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman bacaan siswa termasuk kelompok sedang. Skor rata-rata dengan maksimum diperoleh kecenderungan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup.

Melalui kegiatan membaca pemahaman yang baik dan benar diharapkan anak mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Keterampilan membaca pemahaman pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai teks yang dilakukan melalui kegiatan membaca, khususnya pada kegiatan membaca pemahaman. Penelitian di Malaysia (Al-Jarrah & Salina, 2018) mengatakan bahwa keterampilan membaca semakin dipandang sebagai salah satu keterampilan yang paling penting. Membaca dapat dianggap sebagai salah satu cara dasar memperoleh informasi dalam masyarakat kita dan untuk tujuan akademis pada khususnya.

Membaca teks eksplanasi penting, karena pada teks eksplanasi dapat mengetahui penjelasan mengenai proses terjadinya sesuatu berdasarkan sebab akibat yang berkaitan dengan peristiwa alam dan sosial. Dengan adanya membaca dan memahami teks eksplanasi siswa dapat menjelaskan terjadinya suatu peristiwa, sehingga dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi suatu permasalahan (Diniarti et al., 2017). Sejalan dengan itu (Mufidah et al., 2019) menjelaskan bahwa membaca teks eksplanasi adalah membaca yang dapat memahami suatu bacaan dari teks tersebut, lalu siswa dapat berpendapat menggunakan pemahaman dan pengalamannya sendiri.

Namun, kenyataannya di lapangan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 30 Padang dikatakan relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai berikut. Pertama, siswa tidak terlatih dalam memahami isi bacaan yang mencakup ide pokok, dan menarik kesimpulan. Kedua, belum terdapat penggunaan model pembelajaran yang tepat. Ketiga, keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah.

Dalam memecahkan permasalahan keterampilan membaca tersebut, solusi yang dapat diberikan adalah memberikan metode yang tepat kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang keaktifan peserta didik, menarik minat membaca peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena metode pembelajaran yang tepat akan dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam membaca pemahaman. Salah satunya adalah penggunaan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text), GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) adalah strategi yang bertujuan agar siswa mampu memiliki

kemampuan untuk memahami intisari paragraf dan membuat sebuah rangkuman dari keseluruhan isi bahan bacaan. Selain itu, penggunaan pembelajaran dengan discovery learning juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam sebuah bacaan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis memilih untuk meneliti keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model discovery learning di SMP Negeri 30 Padang. Alasan penulis memilih model discovery learning adalah sebagai berikut. Pertama, model discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kedua, model discovery learning ini belum diterapkan secara maksimal pada sampel penelitian ini. Ketiga, model discovery learning sangat efektif dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi karena memberikan kesempatan bagi siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII di SMP Negeri 30 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:27) bahwa penelitian kuantitatif berisikan informasi atau data yang diperoleh banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang termasuk kelompok eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah The Static-Group Comprahasion. Desain penelitian The Static-Group Comprahasion menggunakan dua kelompok sampel yang sama, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain The Static-Group Comprahasion

Kelas	Perlakuan	Posttest
<i>Eksperimen</i>	<i>X</i>	O1
Kontrol	—	O2

Keterangan :

X: Perlakuan yang digunakan terhadap subjek menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST

O1: Tes akhir berupa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O2: Tes akhir berupa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi yang diberikan kepada kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan model discovery learning berbantuan strategi GIST dan tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode tanya jawab. Adapun indikator tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dalam penelitian ini yaitu, siswa mampu memahami makna kata, siswa mampu menentukan ide pokok dalam teks ek, siswa mampu menjawab pertanyaan terkait teks eksplanasi, siswa mampu menelaah teks, dan terakhir siswa mampu menyimpulkan isi

teks. Setelah itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen

Statistika	Kelas eksperimen
	<i>Posstest</i>
L_{hitung}	0,112
Jumlah siswa (n)	33
Taraf kesukaran	0,05
L_{tabel}	0,154
Keputusan	Ho diterima
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen yaitu L_{hitung} yaitu 0,112 dan L_{tabel} yaitu 0,154. Dapat terlihat bahwa $L_{hitung} 0,112 < L_{tabel} 0,154$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji normalitas kelas kontrol

Statistika	Kelas kontrol
	<i>Posstest</i>
L_{hitung}	0,113
Jumlah siswa (n)	33
Taraf kesukaran	0,05
L_{tabel}	0,154
Keputusan	Ho diterima
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan uji normalitas kelas kontrol yaitu L_{hitung} yaitu 0,113 dan L_{tabel} yaitu 0,154. Dapat terlihat bahwa $L_{hitung} 0,113 < L_{tabel} 0,154$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk membandingkan dua buah kelompok data apakah memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F atau perbandingan varian terbesar dan varian terkecil.

Tabel 4. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Varians	1,123	1,602
F_{hitung}	1,42	1,42
Jumlah siswa (n)	33	33
Taraf signifikan	0,05	0,05
F_{tabel}	3,31	3,31
Keputusan	H_a diterima	H_a diterima
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Berdasarkan tabel 4, terlihat perhitungan uji homogenitas data menggunakan rumus uji F. Diketahui varians kelas eksperimen 1,123 dan varians kelas kontrol 1,602. Sehingga, varians kelas kontrol menjadi varians terbesar, sedangkan kelas eksperimen menjadi varians terkecil. Maka untuk mencari f_{hitung} , adalah varians data terbesar dibagi varians data terkecil, dan diperoleh hasil f_{hitung} yaitu 1,42. Hasil f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} pada taraf 0,05 dan derajat kebebasan (dk) n sebagai penyebut, yaitu sebesar 3,31. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$, yaitu $1,42 < 3,31$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varian kelompok data atau homogen.

Setelah melakukan analisis persyaratan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji-t kedua sampel. Uji-t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh model discovery learning strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Adapun hasil perhitungan uji-t sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji-t dua sampel

Statistik	Kelompok
Dk	64
A	0,05
t_{hitung}	7,42
t_{tabel}	1,99
Keputusan	H_1 diterima
Kesimpulan	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui t_{hitung} 7,42 dan t_{hitung} 7,42 dan t_{tabel} 1,99 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,42 > 1,99$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Discovery Learning berbantuan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berbantuan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) merupakan strategi pertama yang diajarkan guru pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Kemudian, model Discovery Learning berbantuan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) juga membantu membangkitkan sikap aktif siswa dalam pembelajarannya, sehingga siswa juga mempelajari bagaimana pembelajaran kelompok secara aktif dibandingkan dengan metode Tanya jawab yang hanya berpatokan pada peran guru dan tanya jawab. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan t_{hitung} 7,42 dan t_{tabel} 1,99 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,42 > 1,99$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi model Discovery Learning berbantuan GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran yaitu, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Kemudian, dalam menggunakan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST guru perlu menyiapkan bahan ajar sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan guru juga perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya, disaat guru menerapkan model Discovery Learning berbantuan strategi GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text) sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar siswa dapat menciptakan keaktifan dalam tim dan membangun hubungan kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSAKA

Afnita. (2017). Implementasi Collaborative Strategic Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif dan Apresiatif Mahasiswa. <https://www.atlantis->

- press.com/proceedings/icla-17/25888912
- Al-Jarrah, H., & Salina, N. (2018). Reading Comprehension Strategies among EFL Learners in Higher Learning Institutions. *Arab Wourld English Journal*, 9(2), 315–328. <https://osf.io/preprints/socarxiv/p7cde/download>
- Diniarti, R. D., dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model Membaca SQ3R pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 39-66. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/2350/1751>
- Mufidah, D., Oktarina, S. E., Mawarni, P. K., & Fadhila, S. (2019). Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teks Eksplanasi. 1(2). 300-305. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4105/3133>
- Prihatin, Y. & Sari, H. R. (2020). Strategi Membaca Pemahaman. Jawa Timur: CV. Pustaka Djati.